

WANITA BERHIJAB DI KAWASAN KAMPUS
(Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya
Universitas Riau Kota Pekanbaru)

Oleh : Halimar

(halimarmanssid@yahoo.co.id)

Nomor seluler: 085263308140

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kampus Bina Widya Universitas Riau kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswi tentang hijab, dan untuk mengetahui apa makna hijab bagi mahasiswi, serta untuk mengetahui apa alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau kota Pekanbaru. Penelitian ini berjudul “Wanita Berhijab di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru). Topik fokus penelitian ini adalah apakah alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru. Informan dari penelitian ini adalah wanita yang menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Sampel adalah 6 orang mahasiswi yang menggunakan hijab secara temporer. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data dianalisis secara kualitatif. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru adalah karena adanya rasa segan kepada dosen pengajar, adanya rasa segan terhadap teman, mengikuti peraturan dan kebijakan jurusan, untuk menghindari timbulnya pertanyaan yang dapat memicu emosi, dan tidak ada tuntutan dari keluarga. Selain itu dari hasil penelitian di lapangan diketahui makna hijab bagi mahasiswi di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru adalah hijab sebagai alat menutup rambut dari sinar matahari, hijab sebagai kewajiban, sebagai motivasi, untuk menunjukkan simbol kewanitaan, dan sebagai (*life style*) gaya hidup.

Kata kunci: Wanita Berhijab, Alasan Mahasiswi Menggunakan Hijab Temporer

HIJABERSWOMANIN AREA CAMPUS
*(Case Study of Fashion Transient Hijab Among Coed Campus BinaWidya University
of RiauPekanbaru City)*

By : Halimar

(halimarmanssid@yahoo.co.id)

Phone Number: 085263308140

Lecturer Counsellor: Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Majors Sociology, Faculty Social Science and Politics - University of Riau
Campus Construct Widya, Walke H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru-Riau

Abstract

This research was conducted in campus Bina Widya University of Riau Pekanbaru City. Target of this research is to know how knowledge of coed about hijab, and to know what meaning of hijab to coed, and also to know what the reason of coed use hijab transiently in campus area BinaWidya University of RiauPekanbaru City. This Research entitle "Hijabers Women in Area Campus (Case Study of Fahion Transient Hijab among Coed Campus Bina Widya University of RiauPekanbaru City). Topic focus of this research is the reason of coed use hijab transiently in campus area BinaWidya University of RiauPekanbaru City. Informan of this research is woman using hijab transiently in campus area Bina Widya University of RiauPekanbaru City. Intake of sampel was conducted with technique of snowball sampling. Sampelis 6 coed people using hijab transiently. Writer use descriptive method qualitative and data analysed qualitative. Data instrument is observation, documentation and interview. Result of research indicate that the reason of coed use hijab transiently in campus area Bina Widya University of Riau Pekanbaru City caused by feeling reluctant to instructor lecturer, existence of feeling reluctant to friend, going by the book and policy of majors, to avoid incidence of question which can trigger emotion, and no demand of family. Besides from result of research in field known meaning of hijab to coed in campus area Bina Widya University of RiauPekanbaru City is hijab as a means of close hair of sunshine, hijab as obligation, as motivation, to show femininity symbol, and as life style.

Keyword: Hijabers Woman, Reason Of Coed Use Transient Hijab

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam masyarakat modern, semua orang ingin tampil beda untuk mendapatkan pusat perhatian di publik. Selera, musik, pakaian dan aksesoris mereka pilih sendiri sebagai suatu hal yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain, serta sebagai tanda yang menunjukkan bahwa peranannya dalam masyarakat dilihat menonjol. Cara, sikap, dan tindakan yang mereka lakukan beragam jenisnya, mulai dari yang sederhana, tampil cantik, modis dan trendi serta fashionable. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan penilaian dari orang lain terhadap dirinya, dan sebagai suatu tindakan yang bisa dilakukan untuk menunjukkan kepribadian diri serta bentuk perbedaan dirinya dengan orang lain. Pada masyarakat Brunei Darussalam dan Indonesia, menggunakan dan memakai hijab merupakan suatu kebanggaan, karena beranggapan bahwa itu sebagai tanda keturunan baik. Dalam bahasa Indonesia hijab merupakan kerudung untuk menutupi kepala atau rambut wanita. Di beberapa negara Islam, pakaian sejenis hijab dikenal dengan beberapa istilah seperti *chadar* di Iran, *pardeh* di India dan Pakistan, *charshaft* di Turki, dan *hijab* di beberapa negara Arab-Afrika seperti di Mesir, Sudan dan Yaman (Arif. B. Iskandar, 2013:19).

Mendengarkan kata hijab yang terlintas dalam pemikiran kita yang menganut budaya Timur adalah menggambarkan sosok orang yang anggun, sopan, lembut, dan mencerminkan tokoh muslimah, sedangkan arti hijab itu sendiri adalah suatu alat atau benda yang dapat

dijadikan sebagai penutup kepala dan aurat bagi wanita muslimah. Munculnya hijab di Indonesia pada tahun 1980-an juga banyak mendapatkan dorongan, sebuah kesadaran baru pun muncul ke permukaan, salah satunya adalah gelombang kesadaran untuk mengenakan busana muslimah atau hijab. Pada era modern saat ini banyak wanita muslimah yang suka mengubah sesuatu yang ada pada diri mereka, baik itu mengurangi atau pun menambah apresiasi pada fashion mereka, wanita berhijab tersebut sadar bahwa aturan dalam menggunakan hijab yang mereka langgar untuk sesuatu yang mereka lakukan, namun hal itu dikesampingkan (Arif B. Iskandar, 2013:31). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan semakin majunya teknologi, produksi hijab pun semakin bervariasi, mulai dari jenis, bentuk, bahan dan warnanya yang menarik, sehingga peminat hijab pun semakin memiliki antusiasme yang besar, namun cara pengguna hijab ini memiliki perbedaan tersendiri dalam menggunakan dan memakai hijab, ada yang mengkolaborasikannya dengan pakaian yang ketat seperti celana dan baju yang pas body, hal ini merupakan cara yang dapat ditunjukkan oleh mereka sebagai bentuk penilaian terhadap seni fashion. Hijab merupakan tradisi dan kebudayaan agama Islam, yang seharusnya dapat digunakan oleh wanita muslimah agar terjaga dari perbuatan yang kurang menyenangkan apabila tidak memakai hijab, tetapi hijab sekarang sudah menjadi ikon mode dan fashion yang merupakan gaya hidup seseorang dalam berpakaian, bahkan hijab saat ini sudah banyak dijadikan sebagai budaya yang difestivalkan, dan mengundang peminat lainnya untuk menggunakan hijab bukan karena faktor

keinginan dari dalam hati melainkan karena fashion dan penampilan yang trendi.

Namun saat ini hijab tidak lagi dianggap seperti hal sebelumnya, perbedaan pendapat dan tanggapan baru mengenai hijab sudah banyak muncul,, hijab saat ini banyak mendapatkan pembaruan arti dan makna. Hijab telah berkembang dan mendapat apresiasi baru, hijab saat ini dianggap sebagai cara dan tindakan seseorang untuk memenuhi tuntutan trend dan hanya untuk fashion saja, bukan lagi dipandang dan dianggap sebagai alat untuk menutup aurat wanita muslimah dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya. Tindakan seperti itu tentu ada yang melatarbelakanginya, mulai dari yang mengikuti trend, terkesan gaul, dan sebagai peminat fashion hijab.

Penggunaan hijab pun sekarang ini sudah tidak sesuai dengan tuntutan kaidah Islam, yang mewajibkan setiap wanita muslimah untuk berpakaian longgar dan menggunakan hijab secara syar'i serta dapat menutupi aurat dari pandangan laki-laki. Tetapi pandangan seperti itu sudah dikesampingkan, disebabkan ada faktor lain yang menjadi pendorongnya. Masuk dan berkembangnya fashion hijab, menghilangkan nilai kebudayaan dan keagamaan terhadap cara berpakaian yang dituntut islami sesuai kaidah islam. Kita dapat mengamati kejadian di sekitar kita tentang bagaimana fashion hijab itu berkembang dan membudaya, berbagai kalangan menciptakan sendiri gaya kepribadian mereka, memadukan pakaian dengan hijab, seperti menggunakan celana ketat dan baju pas *body* namun mereka juga memakai hijab, cara pakaian yang dipilih seperti itu merupakan kecintaannya terhadap cara

berpakaian yang dianggap trendi dan fashionable.

Kita dapat mengamati kejadian di sekitar kita, setiap penampilan yang dimiliki seseorang mempunyai maksud tersendiri, berbagai kalangan menggunakan hijab hanya pada tujuan tertentu yang dapat dikatakan dengan istilah temporer, mengenakan hijab pada area kampus dan melepas hijab pada luar area kampus, dalam hal ini yang menjadi penunjangnya adalah sebagai cara yang dianggap untuk mengikuti trend, dan hidup dalam perubahan zaman yang semakin modern, diiringi dengan semakin banyaknya keluar produksi hijab yang dapat menarik perhatian pengguna hijab tersebut. Mulai dari jenis yang beragam, bentuk, bahan, harga yang bervariasi dan dapat dijangkau oleh peminat hijab tersebut. Fenomena ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erving Goffman mengenai pendekatan Dramaturgi, bahwa dunia itu merupakan suatu panggung sandiwara, manusia hanya memainkan dan melakonkan perannya di atas panggung, masing-masing mereka masuk memerankan dan keluar setelah melakoni peran tersebut. Gaya hidup modis dan fashionable yang dikenakan mahasiswi ini lebih cenderung kepada cara berpakaian, permasalahan yang ditekankan disini adalah bagi mahasiswi yang menggunakan celana jeans yang dipadukan dengan baju pas *body* dan dikolaborasikan dengan hijab, hijab yang dimaksudkan adalah dalam penggunaannya secara tidak teratur, atau hanya sementara waktu. Fenomena ini terjadi di salah satu kampus Bina Widya universitas Riau kota Pekanbaru.

Mengupas masalah hijab berarti mendeskripsikan tentang nilai-nilai keagamaan, budaya, historis, sosiologis,

komunikasi, seni, design, gaya hidup, religiusitas dan bahkan secara sistematis pun penelitian hijab dapat diterapkan. Setidaknya itu merupakan sebagian aspek yang dapat penulis tangkap dalam melihat wacana hijab yang berkembang melalui caranya sendiri dengan memperlihatkan adanya kompleksitas akulturasi wacana lainnya. Pemahaman mengenai hijab akan membantu masyarakat dan para pengguna hijab di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau kota Pekanbaru untuk lebih memahami hijab. Untuk itu penulis akan menceritakan mengenai apa dan bagaimana alasan penggunaan hijab tersebut melekat. Berdasarkan alasan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “WANITA BERHIJAB DI KAWASAN KAMPUS” (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru).

Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswi tentang hijab?
2. Apa makna hijab bagi mahasiswi?
3. Apa alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus?

Tujuan penelitian

Setelah rumusan masalah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi tentang hijab
2. Untuk mengetahui makna hijab bagi mahasiswi
3. Untuk mengetahui alasan mahasiswi menggunakan hijab

secara temporer di kawasan kampus.

Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, yaitu untuk pengembangan pengetahuan, khususnya mengenai penggunaan hijab, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
2. Secara praktis yaitu dapat dijadikan pedoman para hijabers dalam memilih dan menggunakan hijab.
3. Sebagai masukan dan dorongan penyemangat bagi semua mahasiswi untuk terus memperhatikan dalam menggunakan hijab menjadi lebih baik..
4. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang pentingnya mengetahui cara mengenakan hijab.

KAJIAN TEORI

Fashion

Gaya hidup atau fashion adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus sering kali disederhanakan dengan istilah budaya. Sementara itu gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kulutural, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang digunakan seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan

bagaimana ia membentuk *image* di mata orang lain berkaitan dengan status sosial yang disandangnya.

Untuk merefleksikan *image* inilah dibutuhkan simbol-simbol status tertentu yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya. Gaya hidup ditentukan oleh cara seseorang dalam memilih dan mempraktekkan nilai pengetahuannya tentang suatu objek benda yang teraktualkan oleh seorang khususnya dalam masalah konsumsi.

Trend

Analisis trend adalah suatu analisis yang menggambarkan atau menunjukkan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu ke waktu. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami kecenderungan penurunan nilai disebut trend negatif. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami peningkatan nilai disebut trend positif.

a. Trend Sekular

Trend sekular adalah pergerakan naik turun suatu keadaan dalam jangka panjang. Sekular trend ini merupakan suatu gerakan atau kecenderungan yang lamban, panjang, dan menuju ke satu arah. Berdasarkan batasan pengertian ini pergerakan dalam trend sekular dapat saja menaik serta bisa menurun bahkan konstan.

b. Variasi musiman

Variasi musiman merupakan pergerakan suatu keadaan yang berlangsung secara periodik dalam jangka waktu satu tahun, yang disebut pula dengan trend musiman dan akan berulang dalam setiap tahunnya. Contoh nyata gejala variasi musim adalah adanya kecenderungan meningkatnya penggunaan hijab kekinian, dengan adanya mode hijab pengeluaran terbaru maka tak menutup kemungkinan jika

banyak masyarakat yang beralih mode untuk tampil lebih menarik.

Hijab (jilbab)

Hijab ataupun jilbab saat ini sudah menjadi trend global, termasuk di Indonesia sendiri, negeri dengan penduduk muslim terbesar ini. Kata jilbab berasal dari bahasa Arab *Jalaba* yang maknanya menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat auratnya. Para ulama berbeda pendapat tentang pengertian jilbab. Ada yang mengatakan jilbab itu mirip *rida'* (*sorban*). Ada juga yang mengatakan kerudung yang lebih besar dari *khimar* (*selendang*). Sebagian lagi mengartikan dengan *gina'*, yaitu penutup muka atau kerudung lebar. Karena itulah, ada yang beranggapan bahwa terlepas dari istilah yang digunakan, sebenarnya hijab atau jilbab bukanlah monopoli Islam.

Jenis Hijab

- a. Hijab segi empat, Seperti namanya, hijab segi empat berbentuk segi empat. Hijab, jilbab atau kerudung jenis ini adalah hijab yang paling banyak kreasi cara memakainya. Banyak sekali tutorial kreasi dan modifikasi jenis hijab. Hijab segi empat disebut juga dengan kain Paris karena kebanyakan menggunakan bahan kain Paris. Bahan yang digunakan bervariasi ada yang tebal juga ada yang tipis, dari kualitas rendah sampai tinggi.
- b. Hijab Segitiga, hijab model segitiga bisa digunakan untuk acara semiformal dan juga formal. Bahan yang digunakan

hijab segitiga biasanya dari bahan Paris, katun serat, polyester, maupun sutera. List dalam hijab segitiga ini membuat pemakai hijab lebih praktis juga member kesan rapi dan mewah. Seiring kemajuan zaman ini model dan motif hijab segitiga semakin beragam dan bervariasi mengikuti trend fashion hijab terbaru.

- c. Hijab Segi Panjang atau Pashmina, Hijab persegi panjang atau juga disebut fashmina. Hijab, kerudung atau jilbab fashmina bisa digunakan untuk acara formal maupun informal atau bisa dikenakan sehari-hari, tergantung model atau motif serta pemakaian dan modifikasi yang digunakan. *Hijab fashmina* atau persegi panjang memiliki ukuran yang bervariasi.

Teori Pendukung

a. Talcott Parson: Tindakan Sosial

Dalam analisisnya Talcott Parson banyak menggunakan kerangka alat-tujuan (*means-ends framework*) yang mana itu pemikirannya adalah bahwa tindakan itu diarahkan pada tujuannya (memiliki suatu tujuan), dan tindakan terjadi dalam suatu situasi dimana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-lainnya digunakan oleh orang yang bertindak itu sebagai alat menuju tujuan itu, dan secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Singkatnya tindakan itu dilihat sebagai satuan kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental, komponen-komponen dasar dari satuan

tindakan adalah tujuan, alat, kondisi, dan norma.

b. George Herbert Mead: Teori Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik ada karena ada ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungannya ditengah interaksi sosial dan tujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasikan makna ditengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetapkan makna itu berasal dari interaksi dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

c. Erving Goffman: Pendekatan DramaTurgi

Pendekatan dramaturgi ini mencerminkan wawasan bahwa dunia itu merupakan suatu panggung dan manusia hanyalah sekadar pemain-pemain saja di atas panggung ini, masing-masing masuk kedalam panggung memainkan suatu peran tertentu atau membawakan lakon dan akhirnya keluar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah agar peneliti mendapatkan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk pendekatan

yang memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Bina Widya Universitas Riau kota Pekanbaru. Lokasi penelitian ini dipilih karena menurut peneliti bahwa di kampus Bina Widya Universitas Riakota Pekanbaru tersebut sangat banyak mahasiswi yang menggunakan hijab, sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme pengguna hijab begitu besar dan disini peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya makna hijab dan pengetahuan hijab serta alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau kota Pekanbaru, selain hal tersebut peneliti memahami dan mengetahui kondisi lokasi penelitian tersebut, sehingga memudahkan peneliti mencari serta mendapatkan informasi dan data yang diinginkan oleh peneliti.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswi yang menggunakan pakaian (celana jeans dan baju), yang dipadukan dengan hijab, hijab tersebut digunakan secara temporer di kampus Bina Widya Universitas Riau kota Pekanbaru, dengan menggunakan teknik pengambilan data secara *snowball sampling* atau bola salju. Pada proses penelitian ini peneliti menemukan 6 orang mahasiswi yang menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau kota Pekanbaru dan mereka dijadikan sebagai informan pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (*partisipatif*) ataupun *nonpartisipatif*. Observasi merupakan pengumpulan data yang akan dilakukan penulis melalui pengamatan dari dekat dan langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan *Dengan Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Kota Pekanbaru* atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu wawancara (*interview*) yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara adalah komunikasi satu arah dimana peneliti menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara secara lebih bebas dan leluasa serta tidak terikat dengan susunan pertanyaan pada pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari pembahasan-pembahasan yang bersangkutan dengan masalah atau fenomena yang diteliti melalui berbagai artikel, buku referensi, dan jurnal.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan foto-foto yang mendukung dan berhubungan dengan fenomena penelitian.

Sumber Data

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli asli (tidak melalui media perantara), yang dihimpun langsung dari informan dan diolah sendiri oleh peneliti (Sukandarrumidi, 2004: 45). Sebagai data primer dalam penelitian ini hasil wawancara peneliti dengan mahasiswi tentang *Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru*.
- b. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal, 2002: 82). Data pendukung penulis yang di dapat dari bacaan-bacaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu biasanya berupa arsip kepustakaan. Data sekunder ini disebut juga data tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, majalah, internet dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena peneliti hanya sekedar menggambarkan suatu keadaan atau gejala yang telah dipilih sebagai

fenomena peneliti penelitian yang akan dicermati kemudian dipaparkan dan dibahas sehingga dapat dipahami tentang fenomena tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan bagaimana pengetahuan mahasiswi tentang hijab dan apa makna hijab tersebut serta bagaimana penggunaan hijab secara temporer yang terjadi di kampus Bina Widya Universitas Riau kota Pekanbaru.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Profil Universitas Riau

Universitas Riau didirikan dengan surat keputusan yayasan Universitas Riau No/02/KPTS/JUR/62 pada tanggal 25 September 1962 yang kemudian diperkuat oleh surat keputusan menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 123 tanggal 20 September yang berlaku sejak tanggal 1 Oktober 1962.

Gambaran Umum Hijab

Sejarah Hijab

Konsep hijab sebenarnya bukanlah milik Islam, tradisi penggunaan hijab dalam Islam berbeda dengan tradisi Yahudi dan Nasrani. Dalam Islam penggunaan hijab lebih dekat pada etika dan estetika. Hijab itu juga sebagai tradisi agama-agama, kalangan liberal berasumsi bahwa terlepas dari adanya kewajiban memakai hijab bagi wanita Islam, sejarah mencatat bahwa hijab sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran sebagian besar agama, terutama agama-agama besar di dunia.

Hijab Temporer

Wanita muslimah yang tidak berubah pemahamannya tentang busana muslim kebanyakan masih ikut arus atas nama trend dan mode yang kadang jauh dari kesan *syar'ii*. karena berangkat bukan dari dorongan keimanan dan kesadaran, banyak wanita muslim belum berbusana sesuai dengan tuntutan syari'ah. Di antara mereka mungkin sudah mengenakan hijab tetapi tetap masih memperlihatkan sebagian auratnya. Dan hijab yang dikenakan dipadukan dengan baju atasan yang ketat, dipadukan dengan celana *jeans* yang tentu saja memperlihatkan lekuk tubuhnya. Cara pemakaian hijab yang seperti itu sudah menjadi fashion tersendiri bagi mereka peminat hijab, yang beranggapan bahwa itu adalah cara berpakaian mereka sendiri. Namun sebagian wanita muslim mengenakan hijab tersebut ada yang mengenakannya secara sementara, hanya pada tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswi Tentang Hijab

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa pengetahuan informan tentang hijab adalah sebagai identitas agama, alat penutup aurat, dapat menebarkan aura positif di lingkungan sosial,

Makna Hijab Bagi Mahasiswi

Selain itu hasil dari penelitian di lapangan diketahui makna hijab bagi mahasiswi pengguna hijab secara temporer di kawasan kampus adalah hijab sebagai alat untuk melindungi rambut dari panasnya sinar matahari, sebagai suatu kewajiban, sebagai

motivasi, alat untuk menunjukkan simbol kewanitaan, untuk gaya-gayaan, mode, serta gaya hidup,

Alasan Mahasiswi Menggunakan Hijab Secara Temporer di Kawasan Kampus

Selain itu hasil dari penelitian di lapangan diketahui alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus adalah adanya rasa segan terhadap dosen, adanya rasa segan terhadap teman dan kerabat, identitas agama, tidak bisa menahan rasa panas dan gerah, banyak menghabiskan waktu, tidak ada tuntutan dari keluarga, mengikuti peraturan dan kebijakan jurusan, untuk menghindari timbulnya pertanyaan yang dapat memicu emosi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, serta fakta-fakta. Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa pengetahuan informan tentang hijab adalah sebagai berikut: Pertama adalah sebagai identitas agama, yaitu bagi mahasiswi yang mengenakan hijab secara temporer memiliki pengetahuan bahwa hijab itu sebagai tanda pembeda antara wanita muslim dengan non muslim, yang dapat diketahui bila mengenakan hijab di kampus berarti dia beragama Islam. Kedua adalah alat penutup aurat, bagi informan hijab itu diketahui sebagai alat untuk menutup aurat, yang berarti jika hijab yang dikenakan ketika bepergian ke kampus dapat menutup aurat mereka saat berinteraksi dengan teman kampus

maupun dengan dosen pengajar. Ketiga adalah dapat menebarkan aura positif di lingkungan sosial, bagi informan ketika mengenakan hijab tersebut pandangan lelaki yang bukan mukhrim nya dapat dibatasi dengan penggunaan hijab, karena dengan berhijab lelaki yang bukan makhrim tersebut tidak tergoda dengan mudah.

Selain itu hasil dari penelitian di lapangan diketahui makna hijab bagi mahasiswi pengguna hijab secara temporer di kawasan kampus adalah sebagai berikut: Pertama adalah hijab sebagai alat untuk melindungi rambut dari panasnya sinar matahari, dengan menggunakan hijab dapat menutupi dan melindungi kepala serta rambut ketika teriknya sinar matahari. Kedua adalah sebagai suatu kewajiban, selain menutupi rambut dan kepala dari panasnya sinar matahari, bagi informan hijab juga merupakan suatu kewajiban bagi wanita muslim, karena sudah ada perintah dalam agama Islam yang mewajibkan setiap wanita muslim wajib menggunakan hijab. Ketiga adalah hijab sebagai motivasi, yaitu dengan melihat hijab yang dikenakan seseorang secara tidak langsung dapat memotivasi orang lain, seperti kagum bila melihat orang lain yang selalu menggunakan hijab, dan perlahan orang yang menilai hijab seperti itu akan terbawa untuk mengenakan hijab. Keempat adalah alat untuk menunjukkan simbol kewanitaan, yaitu bagi informan hijab yang dikenakan seseorang menunjukkan bahwa sisi feminin seseorang akan terlihat, dan juga bila menggunakan hijab terkesan lebih memiliki sifat kewanitaan. Kelima adalah untuk gaya-gayaan, mode, serta gaya hidup, bagi informan hijab itu selain menutupi rambut dan kepala, juga dapat dijadikan untuk bergaya, karena hijab ini menjadi

salah satu alat yang dapat mendongkrak gaya hidup seseorang agar terlihat lebih bagus. Selain untuk bergaya-gayaan hijab juga menjadi suatu hal yang berkesan bagi informan, karena dengan berhijab dapat membuat dirinya terlihat lebih *stylish*, didorong oleh keinginan yang selalu ingin tampil *fashionable*, mulai dari model hijab yang dikenakan hingga harga dan kualitas hijab tersebut.

Selain itu hasil dari penelitian di lapangan diketahui alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus adalah sebagai berikut: Pertama adalah adanya rasa segan terhadap dosen, bagi informan bila tidak mengenakan hijab di kampus rasa segan itu timbul, karena berhadapan dengan orang yang berjasa serta sebagai pengajar, alangkah baiknya untuk terus menggunakan hijab di kampus. Kedua adalah adanya rasa segan terhadap teman dan kerabat, dalam hal ini rasa tidak nyaman dan merasa tidak enak terhadap teman, karena teman dan kerabat di kampus mengenakan hijab bila ada di kampus, dengan alasan seperti itu membuat informan untuk mengenakan hijab ketika akan pergi ke kampus. Ketiga adalah sebagai identitas agama, yaitu hijab yang dikenakan oleh informan ketika berada di kampus dapat menentukan bahwa ia adalah pemeluk agama Islam. Keempat adalah tidak bisa menahan rasa panas dan gerah, alasan ini diungkapkan bila informan tidak menggunakan hijab di kampus. Karena kondisi cuaca yang panas membuat informan merasa kepanasan, gerah dan tidak nyaman. Kelima adalah banyak menghabiskan waktu, jika tidak menggunakan hijab di area kampus penyebabnya adalah bahwa waktu yang diperlukan untuk mengenakan hijab memakan waktu yang lama, karena untuk mengenakan hijab saja cukup

menghabiskan waktu saat akan bepergian. Keenam adalah tidak ada tuntutan dari keluarga, menggunakan hijab atau tidak bagi informan tidak terlalu mendapat tuntutan dari keluarga, karena bagi informan itu menjadi pilihan sendiri bagi informan, serta tidak menjadi permasalahan yang besar bagi informan dan keluarga. Ketujuh adalah mengikuti peraturan dan kebijakan jurusan, alasan menggunakan hijab di kampus bagi informan adalah bahwa hanya untuk mengikuti peraturan dari jurusan yang dipilihnya, hal itu yang paling mendukung informan untuk mengenakan hijab ketika akan pergi ke kampus. Kedelapan adalah untuk menghindari timbulnya pertanyaan yang dapat memicu emosi, bila tidak menggunakan hijab di kampus bagi informan akan ada teman atau kerabat yang akan mempertanyakan status agamanya, seperti mempertanyakan agama apa yang dianut oleh informan, jika timbul pertanyaan semacam itu akan dapat memicu emosi bagi informan, sedangkan ia adalah pemeluk sejati agama Islam. Akan tetapi ia tidak menyukai bila ada orang yang bertanya tentang agama apa yang dianutnya seperti pertanyaan yang sudah diungkapkan tersebut.

Saran

Dari hasil penelitian dilapangan banyak ditemui persepsi dari informan mengenai bagaimana pengetahuan hijab bagi mahasiswi, yang menyatakan bahwa hijab itu berfungsi untuk menutup aurat, sebaiknya pengetahuan hijab tersebut bukan hanya untuk sekedar diketahui saja, namun dapat menerapkan dalam kehidupan agar selalu mengenakan hijab, yang merupakan perintah bagi wanita muslim. Disamping itu penelitian di lapangan juga

menyatakan bahwa makna hijab bagi mahasiswi adalah sebagai alat untuk menutupi rambut dari panasnya sinar matahari, untuk gaya-gayaan, untuk suatu kewajiban, sebagai motivasi, sebagai alat untuk menunjukkan simbol kewanitaan, dan sebagai mode serta gaya hidup. Sebaiknya anggapan yang seperti itu dapat dibenahi kembali, dengan cara mendalami ilmu agama Islam terlebih mengenai hijab dan penggunaannya, karena sudah diperintahkan dalam agama Islam bahwa setiap wanita diwajibkan untuk mengenakan hijab dan merupakan tanda bahwa mengenakan hijab tersebut menunjukkan ketaatan seseorang kepada sang pencipta.

Kemudian penelitian dilapangan juga menyatakan bahwa alasan mahasiswi menggunakan hijab di kawasan kampus adalah adanya rasa segan terhadap dosen, rasa segan terhadap teman dan kerabat, sebagai identitas agama, tidak bisa menahan rasa panas dan gerah, banyak menghabiskan waktu, tidak ada tuntutan dari keluarga, mengikuti peraturan dan kebijakan jurusan, serta untuk menghindari timbulnya pertanyaan yang dapat memicu emosi. Sebaiknya alasan seperti itu juga perlu mendapatkan perhatian penuh, agar alasan tersebut berubah menjadi kebiasaan yang lebih baik, seperti menggunakan hijab itu pada semua tempat ruang publik, dimana pun dan kapan pun, karena hijab digunakan bukan berdasarkan tempat tertentu saja dengan alasan-alasan yang sudah diungkapkan tersebut, akan tetapi hijab itu wajib hukumnya bagi wanita muslim tanpa satupun yang dapat menjadi alasan bagi penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al Muqtadir, Ibrahim bin Fathi. 2008. *Wanita Berhijab Vs Wanita Pesolek*. Jakarta: Amzah
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Quthb, Muhammad. 2008. *30 Amal Shaleh Pembuka Pintu Surga Berbagai Amalan Mulia Yang Menjamin Anda Masuk Surga*. Jakarta Selatan: P.T. Al-mawardi Prima
- Al-Jumaili, Dr. sayyid. 2005. *Pesan Untuk Muslimah*. Jakarta: PT. Akbar Media Eka Sarana (Capital)
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. 2003. *Fikih Perempuan Muslimah, Busana Dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*. Jakarta: Amzah
- Black, James A. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Auditama
- Paul Johnson, Doyle. 1992. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Farid, Syaikh Ahmad. 2008. *Sudahkah Anda Bertaqwa?*. Solo: AQWAM
- Faisal, Sanafiah. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Gulayaini, Syekh Musthafa. 2007. *43 Nasehat Untuk Pemuda Muslim*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Hasan Ruqaith, Hamad. 2004. *Problematika Kontemporer Dalam Tinjauan Islam*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam
- Iskandar, Arif B. 2013. *Jilbab Syari'i*. Jakarta: Khilafah Press
- Ismail, Roni. 2008. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Maududi, Abul A'ala. 2005. *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam*. Bandung: Marja
- Muri'ah, Hj. Siti. 2004. *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*. Bandung: Angkasa
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Narwoko, J. Dwi. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: kencana
- Poloma, Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Press
- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksionisme simbolik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sukma, Rizal dan Joewono, Clara. 2007. *Gerakan dan Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kanisius
- Syibli S.Th.I, Amihullah. 2007. *Umat Bertanya Ustaz Menjawab*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insane Madani
- Syukur, Abdul. 2013. *Tips Menjadi Wanita Shalihah Yang Selalu Mendapat Pertolongan Allah*. Jogjakarta: Diva Press
- Taher, K.H. Dr. Tarmizi. 2004. *Agama Kemanusiaan Agama Masa Depan Konsektualisasi Kritis Doktrin Agama Dalam Pembangunan Dan Percaturan Global*. Jakarta: Grafindo

West-Turner. West, Richard. 2008.
Pengantar Teori Komunikasi.
Salemba Humanika: Jakarta

Sumber Skripsi:

Yanti Harahap, Nofri. 2015.
*Hijabersmom Community Di
Pekanbaru.* Skripsi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik:
Universitas Riau, Pekanbaru

Handayani, Sri. 2014. *Gaya hidup
hijabers community kota*

pekanbaru. Skripsi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik:
Universitas Riau, Pekanbaru

JURNAL:

[https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl
&ei=kkBmV_l6g6bSBLHnmogP#
q=jurnal+hijab](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=kkBmV_l6g6bSBLHnmogP#q=jurnal+hijab)

[https://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/artic
le/view/5/3](https://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/5/3)